

JAMB
(Jurnal Aplikasi Manajemen dan Bisnis)

Available online <https://jurnal.polsri.ac.id/index.php/IAMB>

DOI: <https://10.5281/zenodo.11436827>

**Dinamika Kesiapan Kerja Pada Mahasiswa Vokasi: Studi
Pada Mahasiswa Yang Melakukan Magang Industri**

***Dynamics of Work Readiness in Vocational Students: Study of
Students Undertaking Industrial Internships***

**Mahmud Junianto^{1)*}, Ilham Prawidi Sakti²⁾, Yoga Aji Nugraha³⁾, Melisa Kurnia
Asfitri⁴⁾, Tsurayya Syarif Zain⁵⁾, Fikriansyah⁶⁾**

^{1,2,3,4,5)} Jurusan Administrasi Bisnis, Politeknik Negeri Sriwijaya, Indonesia

⁶⁾Jurusan Pendidikan Agama Islam, Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Tanggamus, Indonesia

*Corresponding Email: mahmud.iunianto@polsri.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dinamika kesiapan kerja pada mahasiswa vokasi yang melakukan magang industri. Penelitian dilakukan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Sampel dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria mahasiswa yang telah melakukan magang industri. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 4 mahasiswa yang berasal dari Politeknik Negeri Sriwijaya. Pengumpulan data terhadap 4 subjek tersebut dilakukan menggunakan metode wawancara mendalam. Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis menggunakan *content analysis*. Hasil penelitian menunjukkan terdapat 5 tema tentang bagaimana dinamika kesiapan kerja mahasiswa vokasi. Subjek menemukan kesulitan saat melakukan magang industri, dalam hal ini apa yang diajarkan di kampus dengan yang dialami saat di lokasi magang berbeda. Subjek beradaptasi dengan cara mengikuti dan menerima tugas-tugas yang diberikan kepadanya di lokasi magang. Setelah beradaptasi, subjek mampu berinisiatif dalam melakukan pekerjaannya dengan cara membantu pekerjaan rekannya dan mencatat hal-hal penting yang diperlukan. Subjek benar-benar belajar dilokasi magang untuk meningkatkan kesiapannya dalam bekerja. Dengan berbagai dinamika dan pengalaman saat magang tersebut subjek jadi lebih memahami gambaran dunia kerjanya dan keterampilan apa yang harus dikuasai untuk menunjang kemampuannya.

Kata kunci: Kesiapan Kerja, Mahasiswa, Vokasi, Magang

Abstract

The aim of this research is to determine the dynamics of work readiness among vocational students who undertake industrial internships. The research was conducted using qualitative methods with a phenomenological approach. The sample was selected using a purposive sampling technique with the criteria of students who had undertaken industrial internships. The subjects in this research were 4 students from the Sriwijaya State Polytechnic. Data collection on the 4 subjects was carried out using the in-depth interview method. The collected data is then analyzed using content analysis. The research results show that there are 5 themes regarding the dynamics of vocational students' work readiness. The subject encountered difficulties when carrying out an industrial internship, in this case what was taught on campus and what was experienced at the internship location was different. The subject adapts by following and accepting the tasks given to him at the internship location. After adapting, the subject was able to take the initiative in doing his work by helping his colleagues' work and noting important things that were needed. Subjects actually learn at the internship location to improve their readiness for work. With various dynamics and experiences during the internship, the subject understands more about the world of work and what skills must be mastered to support his abilities.

Keywords: *Work Readiness, Students, Vocation, Internship*

How to Cite: Junianto, M., Sakti, I. P., Nugraha, Y. A., Asfitri, M. K., Zain, T. S., & Fikriansyah. (2024). Dinamika Kesiapan Kerja Pada Mahasiswa Vokasi: Studi Pada Mahasiswa Yang Melakukan Magang Industri. *Jurnal Aplikasi Manajemen dan Bisnis*. 4 (2): 1-10.

PENDAHULUAN

Kesiapan kerja mahasiswa merupakan suatu kemampuan yang dimiliki oleh mahasiswa baik bidang akademik secara kognitif, adanya keterampilan, perubahan sosial dan emosional secara matang untuk memasuki dunia kerja yang sesuai dengan kemampuan diri (Setiawan dan Yusnaini, 2021). Kesiapan kerja merupakan kemampuan atau kesanggupan seseorang untuk meningkatkan kapasitas kerjanya, yang meliputi pengetahuan dan keterampilan, serta sikap (Francisca Sihotang, 2019). Kesiapan kerja diartikan juga sebagai kemampuan individu untuk dapat langsung bekerja tanpa memerlukan masa penyesuaian diri yang memakan waktu dalam rangka penciptaan suatu produk atau penambahan nilai suatu sumber daya dengan hasil yang maksimal sesuai dengan target yang telah ditetapkan (Angraini dkk., 2021).

Kesiapan kerja penting untuk memprediksi potensial kinerja seseorang dan pengembangan karir lulusan setelah masuk dunia kerja (Abdullah, Hamidi & Shahrom, 2020). Memiliki kesiapan kerja akan membantu seseorang untuk menghadapi *quarter life crisis* (Sihombing, Ananda & Fahmi, 2023). Oleh sebab itu

dunia pendidikan perlu mempersiapkan betul lulusannya secara pribadi, kompetensi, komunikasi, kerjasama tim, dan skill teknologi untuk memasuki dunia kerja (Ali, 2021).

Menurut Prianto (2019) kesiapan kerja dapat dikenali dengan memperhatikan aspek seperti motivasi, kematangan kepribadian, kematangan sosial, sikap kerja, dan kemampuan dalam bekerja. Kelima aspek tersebut memiliki hubungan terhadap kesiapan kerja seseorang. Oleh sebab itu, mahasiswa perlu memiliki kemampuan, pengetahuan, serta keahlian agar dapat bersaing dalam memperoleh pekerjaan yang diinginkan (Alfatimah & Rahmi, 2022).

Sistem pendidikan vokasi adalah sistem pendidikan yang mencetak lulusannya untuk siap kerja. Hal ini dimanifestasikan dalam suatu kurikulum pendidikan vokasi yang lebih mengedepankan praktik dibandingkan teori. Menjelang akhir masa pendidikan, mahasiswa vokasi biasanya melakukan kegiatan magang industri atau praktik kerja untuk menyelaraskan sikap, keterampilan dan pengetahuan yang dimiliki. Menurut Syailla (2017) kegiatan praktik kerja yang tinggi akan berkorelasi dengan kesiapan kerja seseorang. Hal ini

dikarenakan pengalaman dapat mempengaruhi fisiologi perkembangan individu yang merupakan salah satu prinsip perkembangan kesiapan (*readiness*) peserta didik (Dalyono, 2014).

Program mencetak lulusan yang siap kerja pada sistem pendidikan vokasi ternyata tidak memiliki hasil yang berbanding lurus dengan keadaan di lapangan. Masih banyaknya angka pengangguran setidaknya 26% dari jumlah lulusan yang diciptakan oleh lulusan diploma (BPS, 2022). Tingginya angka pengangguran tersebut dikarenakan adanya ketidaksinambungan antara sikap, pengetahuan, dan keterampilan pada seorang dalam bekerja (Ernawati, 2021). Dalyono (2014) mengatakan bahwa masih rendahnya kualitas pendidikan tinggi menyebabkan *output* pendidikan tinggi memiliki daya saing yang rendah dalam pasar kerja.

Politeknik Negeri Sriwijaya sebagai salah satu perguruan tinggi vokasi ternyata tidak lepas dari menyelenggarakan kegiatan magang industri untuk mahasiswa. Hasil wawancara dengan seorang mahasiswa semester akhir JH 21 tahun yang baru menyelesaikan program magangnya mengungkapkan bahwa ada kesenjangan

pengetahuan dalam bekerja yang mengakibatkan kesiapan dalam bekerja terkendala. JH kerap kali kesulitan melakukan pekerjaan yang diberikan kepadanya. JH juga merasa canggung untuk komunikasi dengan rekan kerja di lokasi magang, sehingga permasalahan di tempat kerja sulit untuk diselesaikan.

Pada dasarnya faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja meliputi kesenjangan teknologi, kurikulum yang belum sesuai dengan kebutuhan pasar, pengalaman praktek, serta keterbatasan dari tenaga pendidik dalam mengimbangi perkembangan yang terjadi di dunia kerja (Anitasari et al., 2022; Alhadi, Mariskha, Bustan, 2022). Menurut Suyanto, Rahmi dan Tasman (2019) kesiapan kerja yang tinggi sangat dipengaruhi oleh berbagai aspek yang bersumber dari internal dan eksternal individu. Faktor eksternal yaitu kecerdasan, *skill*, *talent*, minat, motivasi, sikap, pengalaman, keterampilan, dan faktor di luar individu termasuk masyarakat, keluarga, sekolah dan lingkungan secara luas.

Penelitian sebelumnya meneliti tentang kesiapan kerja (Putriatama, Patmanthara, & Sugandi, 2016) menemukan bahwa kesiapan kerja siswa yang telah melakukan magang industri digambarkan

dengan memiliki dinamika kesiapan yang baik. Mereka memperoleh pengalaman, pengetahuan, kompetensi kerja, dan *employability skill* selama magang. Mereka yang melakukan magang industri memiliki banyak kesempatan untuk mengembangkan diri dan menambah skill yang relevan dengan bidang kerjanya.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mendalami dinamika kesiapan kerja pada mahasiswa vokasi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat wawasan keilmuan seperti psikologi sekolah, psikologi kerja, dan manajemen sumber daya manusia. Dengan memahami pengalaman mahasiswa, penyedia pendidikan bisa mengidentifikasi aspek apa yang harus ditingkatkan untuk mempersiapkan mahasiswa terjun ke dunia kerja. Selain itu penelitian ini juga dapat meningkatkan keterlibatan perguruan tinggi dengan industri dunia kerja supaya mahasiswa mampu mendapat manfaat maksimal dari kegiatan magang industri yang dilakukannya.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi fenomenologi. Pendekatan fenomenologi

bertujuan untuk mengeksplorasi pemahaman secara mendalam tentang perspektif responden memaknai pengalaman mereka dalam konteks yang lebih luas (Cresswel, 2016). Subjek dari penelitian ini adalah mahasiswa vokasi di Politeknik Negeri Sriwijaya. Subjek yang terlibat berjumlah 4 mahasiswa. Penentuan subjek dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria mahasiswa yang telah melakukan program magang industri atau kerja praktik. Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara mendalam (*in-depth interview*). Contoh butir pertanyaan dalam wawancara adalah “Apakah keterampilan yang diperoleh selama perkuliahan banyak membantu di pekerjaan?” dan “Apakah kamu punya pengalaman kesulitan beradaptasi di lingkungan magang kerja?”. Data yang telah dikumpulkan melalui wawancara selanjutnya dianalisis menggunakan teknik *content analysis*.

HASIL

Hasil penelitian ini menemukan dinamika kesiapan kerja pada mahasiswa vokasi. Terdapat 5 tema yang ditemukan terkait dinamika kesiapan kerja pada mahasiswa vokasi yang melakukan magang industri, yaitu (1) Kesulitan yang

dialami, (2) Adaptasi di lokasi magang, (3) Inisiatif dalam bekerja, (4) Proses belajar, (5) Pengetahuan dan keterampilan teknis.

Tema 1: Kesulitan yang Dialami. Dalam hal ini subjek mengaku menemukan banyak perbedaan antara apa yang dipelajari di perkuliahan dengan yang dialami saat magang. Subjek S menyatakan bahwa "...banyak sekali perbedaan di lapangan sehingga yang dibutuhkan justru skill dan kemampuan lain yang mungkin bisa diambil di luar kampus...". Keterampilan yang mereka terapkan di lokasi magang dinilai kurang dipelajari saat di kampus. Lebih lanjut subjek R menyatakan "...kesulitan yang sangat berarti itu menyesuaikan diri di lingkungan kerja". Sejalan dengan penelitian Muslima, dkk (2021) bahwa Mahasiswa yang magang cenderung akan menemukan kesulitan dalam menjalankan aktifitasnya di lokasi magang. Hal ini dikarenakan Mahasiswa tersebut memiliki kepercayaan diri yang kurang untuk menerapkan ilmunya.

Selain itu, subjek mengaku kaget dengan tugas-tugas yang diterima saat proses magang. Subjek dengan inisial P menyatakan "...cukup kaget juga kenapa tugasnya tidak sesuai yang saya inginkan...". Subjek juga kelelahan dengan

pekerjaan yang dilakukan karena belum terbiasa untuk bekerja dengan ritme yang ada di lokasi magang. Lebih lanjut dinyatakan oleh subjek T "...capek banget karena gak terbiasa ngelakuin kerjaan-kerjaan itu..." Saat bekerja di lokasi, subjek cenderung menunggu instruksi yang diberikan oleh atasannya karena khawatir yang dilakukan salah. Subjek belum banyak mengerti terkait alat-alat yang biasa digunakan saat bekerja.

Tema 2: Adaptasi di Lokasi Magang. Karena kesulitan yang dialami di lokasi magang, Subjek menyesuaikan ritme kerja dan cara kerja yang ada di lokasi magang. Subjek T menyatakan "... *culture* memang ada perbedaan dan butuh penyesuaian, pak...". Lebih lanjut subjek S menyatakan "...kalau di kampus yang diajarin dasarnya aja, sedangkan di dunia kerja menggunakan aplikasi yang tingkat *coding*-nya sudah tinggi. Sehingga saya menyesuaikan ritme dan pelajaran (kondisi) yang ada di industri...". Selain itu, subjek perlu membiasakan diri dalam berinteraksi di lokasi magang, karena subjek merasa canggung untuk memulai komunikasi dengan rekan kerja. Subjek juga mencoba mengikuti arus tugas dan tanggungjawab yang diberikan supaya lebih terbiasa. Subjek R menyatakan "...tetapi saya mulai membiasakan diri dan

menyesuaikan diri apabila diberikan tanggungjawab disana...". Menurut Sinaga (2021) bahwa seseorang memerlukan adaptasi di lokasi magang setidaknya 1 bulan untuk beradaptasi di lokasi magang. Subjek memulai dengan cara membicarakan tentang pekerjaan-pekerjaan disana. Saat komunikasi sudah lebih cair, subjek beberapa kali mulai berani mengobrol terkait topik lain. Lebih lanjut, subjek P menyatakan "... saya pribadi karena sudah menjalani sekian lama di operasional ternyata sudah terbiasa..." Subjek juga menyelesaikan masalah yang muncul dalam tim dengan membangun komunikasi yang baik.

Tema 3: Inisiatif dalam Bekerja. Setelah adaptasi di lokasi magang, subjek mampu memberikan tindakan-tindakan yang inisiatif ditempat magang. jika ada informasi yang penting terkait pekerjaan maka subjek akan mencatat dan jika diajak ke lapangan untuk melakukan tugas maka mereka berusaha membantu sebisa mungkin, seperti memeriksa peralatan yang akan digunakan. Subjek S menyatakan "... sekarang lebih enak kalau mau ngapa-ngapain, karena sudah kenal. Jadi kalau mau kerja biasanya buka-buka baut atau cek peralatan, dan nyatet hal-hal yang penting gak lagi ngerasa takut...".

Subjek yang pada awalnya komunikasi di tempat magang cenderung merasa canggung, pada akhirnya subjek mampu untuk berkomunikasi dengan baik untuk membicarakan terkait pekerjaan dengan karyawan di lokasi magang. Subjek juga menyelesaikan masalah yang muncul dalam tim kerjanya dengan menjalin komunikasi yang baik.

Tema 4: Proses Belajar. Setelah inisiatif dalam bekerja, subjek menyatakan bahwa mereka benar-benar belajar dilokasi magang untuk meningkatkan kemampuannya dalam bekerja. Subjek banyak diberitahu tentang cara melakukan suatu pekerjaan selama magang. Subjek T menyatakan "...Sama satu lagi. Kalo di hotel itu kami dikasih tau kalo sayur ini gak boleh disipen di chiller, buah ini gak boleh simpen di chiler...". Subjek S menyatakan "...Jadi selama 6 bulan magang di sana banyak pengalaman yang didapetin...". lebih lanjut subjek P menyatakan "...saya semakin ngerti alur-alur pembuatan aplikasi, seperti pengambilan data sampel, *database*, itulah semenjak magang saya banyak mengetahui hal itu, pak...". Sejalan dengan penelitian Nurhikmawati, Yuhana, dan Harivani (2019) bahwa mahasiswa yang magang akan mendapatkan berbagai ilmu yang

bermanfaat sesuai bidangnya. Sebagian besar kompetensi yang dimiliki oleh lulusan program diploma didapatkan bukan dari pembelajaran semasa kuliah, melainkan didapatkan ditempat kerja (Arfandi, 2013). Seperti yang dinyatakan oleh subjek R “...Saya merasa mendapat banyak pengalaman yang itu apa yang diajarkan di kampus itu sepertinya tidak ada, dan saya dapatkan di dunia industri seperti itu...”.

Tema 5: Pengetahuan dan keterampilan teknis. Setelah proses belajar, kelima subjek mengaku dengan dinamika saat magang tersebut subjek jadi mengetahui gambaran dunia kerjanya dan keterampilan apa yang harus dikuasai untuk menunjang kemampuannya. Subjek S menyatakan “...Paling tidak kita sudah ada gambaran, kayak gitu. Oh, di sini nih lingkungan kerja tuh seperti ini. Jadi, semacam memberikan gambaran di tempat kerja...”. Lebih lanjut subjek T menyatakan “...setelah magang banyak sekali pengalaman yang didapatkan misalnya Bahasa pemograman yang makin meningkat, apabila ada *client* yang meminta bantuan saya lebih *expert* juga menanganinya...”. Melalui kegiatan magang kompetensi seorang mahasiswa akan meningkat (Ismail, Hasan, Musdalifah, 2018). Pengetahuan dan keterampilan yang subjek miliki, dapat digunakan untuk

menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan kepadanya dengan baik. Menurut (Ismail dkk., 2018) kegiatan magang akan mengembangkan kompetensi dari Mahasiswa baik secara teknis maupun secara kepribadian. Kegiatan magang memiliki pengaruh yang positif terhadap kesiapan kerja (Adeline, 2023).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian (Putriatama dkk, 2016) yang menggambarkan kesiapan kerja pada siswa dengan 4 aspek. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat 5 tema yang ditemukan pada dinamika kesiapan kerja mahasiswa, yaitu (i) kesulitan yang dialami, (ii) adaptasi di lokasi magang, (iii) inisiatif dalam bekerja, (iv) proses belajar, dan (v) pengetahuan dan keterampilan teknis. Dinamika kesiapan kerja pada subjek yang melakukan magang diawali dengan adanya kesulitan yang dialami saat pertama melakukan pekerjaan karena adanya perbedaan keterampilan yang dipelajari dikampus dengan yang dibutuhkan oleh dunia industri. Setelah mengalami fase yang sulit subjek melakukan adaptasi supaya bisa keluar dari situasi kesulitan tersebut dengan cara melakukan adaptasi. Subjek

melakukan adaptasi dengan mengikuti dan menerima tugas yang diberikan kepadanya. Subjek juga melakukan komunikasi supaya suasana lebih cair. Setelah mampu beradaptasi di lokasi magang, subjek mampu berinisiatif dalam melakukan pekerjaan, seperti turut membantu pekerjaan yang ada, mencatat point-point dan informasi yang penting, dan juga mampu menyelesaikan masalah yang ada di lokasi dengan melakukan inisiatif komunikasi kepada rekan kerja. Setelah mampu berinisiatif, selanjutnya subjek menyatakan bahwa mereka benar-benar belajar di lokasi magang untuk meningkatkan kemampuannya dalam bekerja. Subjek banyak diberitahu tentang cara melakukan suatu pekerjaan selama magang. Setelah belajar, subjek mengaku bahwa keterampilan dan pengetahuannya dalam dunia kerja meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Q. A., Humaidi, N., & Shahrom, M. (2020). *Industry Revolution 4.0: The Readiness of Graduates of Higher Education for Fulfilling Job Demands.* , 30(2), 15-26.
- Achmad, R. (2003). *Sumber Daya Manusia Berkualitas Mengubah Visi Menjadi Realitas.* Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Adeline, A. (2023). Faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan kompetensi magang dan dampaknya terhadap kesiapan kerja mahasiswa setelah magang (Studi terhadap mahasiswa peserta magang manajemen FEB UKSW). Skripsi.
- Alfatihah, A., & Rahmi, E. (2022). Pengaruh Karakteristik Entrepreneur dan Efikasi Diri terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Semester 8 Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI. *Jurnal Ecogen*, 5(4), 555–567.
- Alhadi, E., Mariskha, Bustan, J. (2022). Pengaruh Pengalaman Kerja Praktek Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Jurusan Administrasi Bisnis Politeknik Negeri Sriwijaya. *JIIPTS*,1(1), 1-8.
- Ali, M. (2021). Vocational Students' Perception and Readiness in Facing Globalization, Industry Revolution 4.0 and Society 5.0. *Journal of Physics: Conference Series*, 1833(1), 0-7. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1833/1/012050>
- Angraini, D. I., Murisal, & Ardias, W. S. (2021). Pengaruh Ketrampilan Komunikasi Terhadap Kesiapan kerja Lulusan Sarjana Sumatera Barat. *Al:Qalb: Jurnal Psikologi Islam*, 1, 84–100.
- Anitasari, M. E., Jatmoko, D., Primartadi, A., Isbakhi, A. F., & Laksana, H. S. (2022). Tingkat Kesiapan Kerja Siswa Kelas Industri dan Non Kelas Industri di Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Jendela Pendidikan* , 2 (04), 613–620. <https://doi.org/10.57008/jip.v2i04.344>
- Arfandi, A. (2013). Relevansi Kompetensi Lulusan Diploma Tiga Teknik Sipil di Dunia Kerja. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 3(3), 283-292.

- <https://doi.org/10.21831/ipv.v3i3.1843>
- BPS. (2023). Tenaga Kerja. Badan Pusat Statistik.
<https://www.bps.go.id/subject/6/tenaga-kerja.html>
- Chaplin. (2006). Kamus Lengkap Psikologi. (K. Kartono, Ed). Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Creswell, J. W. (2016). Research Design: Pendekatan Kualitatif, kuantitatif, dan mixed. Pustaka Pelajar
- Dalyono. (2014). Psikologi Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta
- Fitriyanto, A. (2006). Ketidakpastian Memasuki Dunia Peningkatan Produktivitas. Jakarta: Bumi Aksara.
- Francisca Sihotang, 2019. (2019). Menggali dampak pembelajaran, kemahiran dalam teknologi informasi dan pengalaman bekerja untuk suatu organisasi pada kesiapan kerja. 6 Februari 2019.
<https://ejournal.uksw.edu/ecodinamika/article/view/2024/1117>.
- Hartono. (2014). Psikologi Konseling. Jakarta: Prenada Group
- Ismail, Hasan, Musdalifah. (2018). Pengembangan kompetensi mahasiswa melalui efektifitas program magang kependidikan. Edumaspul: Jurnal Pendidikan, 2(1), 124-132
- Muslima, Fakhri, Mukhlis. (2021). Analisis Kesulitan mahasiswa dalam melaksanakan magang III prodi bimbingan konseling fakultas tarbiyah dan keguruan universitas islam negeri ar-raniry. Estetic: education, science, and technology international conference, 1(1), 120-132
- Nurhikmawati, A, R., Yuhanna, W, L., Hariyani, D, S. (2019). Peningkatan Keterampilan make up artist (MUA) mahasiswa melalui magang di sesaria wedding service. Prosiding seminar nasional hasil penelitian LPPM Universitas PGRI Madiun, 472-477
- Prianto, A., & Qomariyah, O. (2019). Pengaruh Penerapan Teaching Factory Dan Keterlibatan Dalam Pembelajaran Terhadap Kesiapan Kerja Lulusan SMK. Prosiding Conference on Research ang Community Services, Vol. 1, No. 1, Hal. 968-991
- Putriatama, E., Patmanthara, S., Sugandi, R, M. (2016). Work Readiness by vocational school graduates viewed from industrial work practice's experience and vocational skills. AIP Conference Proceedings, 1778(1).
<https://doi.org/10.1063/1.4965774>